

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Lia Santika<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

[liasantika279@gmail.com](mailto:liasantika279@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulaiman@fis.unp.ac.id](mailto:sulaiman@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, July 10<sup>th</sup> 2023

Revised, July 14<sup>th</sup> 2023

Accepted, August 01<sup>st</sup> 2023

#### Keywords:

Cooperative Learning

Jigsaw, Learning Outcomes,

Islamic Education

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This research is motivated by teaching and learning process activities or learning activities. The learning process is still centered on the teacher which causes students to interact less and be less active during learning. This has an impact on the low learning outcomes of students. So it is necessary to apply various learning models that are in accordance with the material being taught so that students can be more active in participating in the learning process such as applying the jigsaw cooperative learning model. The purpose of this study was to determine the effect of applying the jigsaw cooperative learning model to the learning outcomes of PAI in class X at SMAN 1 Padang Gelugur. The research method used is a Quasi Experiment with a Post Test Only Control Group Design research design. The population in this study were all students in class X MIPA 1 – X MIPA 5 SMAN 1 Padang Gelugur for the 2022/2023 academic year consisting of 5 classes with a total of 180 people. Determination of the sample used in this study by purposive sampling technique so that class X MIPA 1 as the experimental class and X MIPA 2 as the control class with a total of 36 people in each class. The data obtained were analyzed using the prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test, then a hypothesis test was carried out. The results of data analysis showed that there was a difference between the average experimental class learning outcomes with a value of 81.63 and the average control class with a value of 71.01. Based on the hypothesis test using the t test obtained T count (5.158) > T table (2.345) so that Ho is rejected and H1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the jigsaw cooperative learning model on PAI learning outcomes in class X at SMAN 1 Padang Gelugur.*

**Corresponding Author:** Lia Santika, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [liasantika279@gmail.com](mailto:liasantika279@gmail.com), Phone No: +62 822 1050 1854



Copyright©2023, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Putra, 2022). Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran tersebut telah dilaksanakan. Hasil belajar merupakan variabel penting yang mempengaruhi tercapainya sutau prestasi dan cita-cita yang diharapkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, belajar dengan tujuan hasil yang optimal lebih baik dari pada belajar tanpa ada tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus membantu menciptakan situasi yang kondusif dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yaitu dengan menentukan metode atau kegiatan belajar yang tepat dan guru harus menekankan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, sehingga guru berperan sebagai motivator (Ariyani & Kristin, 2021).

SMAN 1 Padang Gelugur merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Nagari Padang Galugua, Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman, sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 06 Oktober 2022 dengan salah satu guru PAI yaitu Eka Suvetri, S. Pd, bahwa kelebihan dari SMAN 1 Padang Gelugur yaitu lingkungannya nyaman dan kondusif, tenaga pendidiknya sudah mengajar sesuai dengan jurusan masing-masing dan peserta didik banyak yang beprestasi terutama dibidang olahraga, seni, dll. Selain kelebihan, kekurangan dari SMA ini juga banyak, di antaranya yaitu banyak siswa yang kurang menghargai guru, masih banyak siswa yang suka cabut dijam PBM, serta masih banyak peserta didik yang malas belajar sehingga nilainya rendah salah satunya di pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil dari observasi pada saat pra survey, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar peserta didik pada KD.3.2. Menganalisis makna *al-asmaul al-husna: al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami, al-adl dan al-akhir* terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan 44 orang yang tidak tuntas. Pada materi menganalisis makna *al-asmaul al-husna: al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami, al-adl dan al-akhir* dapat dijelaskan bahwa kata *al-asmaul al-husna* terdiri dari dua kata yaitu asma yang artinya nama-nama, dan husna yang artinya baik atau indah. Jadi *al-asmaul al-husna* adalah nama-nama Allah yang baik dan indah sebagai bukti keagungannya. Hubungan materi menganalisis makna *asmaul husna* terhadap pelajaran PAI yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca *al-asmaul al-husna* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengatasi persoalan tersebut guru PAI di SMAN 1 Padang Gelugur harus mengubah cara pembelajaran yang awalnya monoton (konvensional) menjadi pembelajaran yang aktif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap baik adalah model pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

Pembelajaran model kooperatif *jigsaw* dapat diartikan sebagai model pembelajaran dimana peserta didik, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dan lebih proaktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk

mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam terhadap materi yang telah diberikan dengan cara mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian yang kemudian mereka mengajarkannya kepada yang lain. Model pembelajaran dengan kooperatif *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain (Laila, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil belajar PAI di SMPI Al-Istiqomah Cipayung-Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPI Al-Istiqomah Cipayung-Depok. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada pretest sebesar 6,9. Rata-rata hasil belajar siswa pada post test lebih baik dari pada pre test. Nilai rata-rata hasil belajar siswa hasil post test sebesar 8,9.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman untuk keselamatan dunia dan akhirat . Menurut Ali (2010) Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Pendidikan Agama Islam menurut Sudarwiyah (2022) adalah usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya, bertujuan untuk menghasilkan luaran (output) yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan (*lifeskill*) yang berguna bagi pribadi dan masyarakat, serta menjadikan ajaran islam menjadi pedoman hidup.

### b. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Setiap individu kan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan suatu pembelajaran yang menerapkan kerja kelompok atau bekerja sama, dimana setiap peserta didik wajib mempelajari materi yang telah diberikan kepadanya. Peserta didik harus saling mengajari, jadi kontribusi dari masing-masing anggotanya sangat berharga (Lauren &

Puspasari, 2020). Menurut (Anitra, 2021) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu:

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 4-6 orang).
- b) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e) Setiap anggota kelompok ahli saat kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f) Pada pertemuan dan kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuiz individu.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif *jigsaw* menurut Sudjana (2005), yaitu sebagai berikut: a) Hasil belajar akademik, beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami kosnep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, yaitu penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan salingmengahrgai satu sama lain. c) Pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa memiliki keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu sebagai berikut: a) Kebanyakan guru dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. b) Guru menikmati penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam kelas. c) Model pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan bersama strategi belajar yang lain. d) Dapat diterapkan sekalipun satu jam pelajaran. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu sebagai berikut: a) Jika guru tidak mengingatkan agar setiap siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi. b) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah. c) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Mujiono (2006) merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai perbuatan, tetapi juga bentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

pada tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Menurut Nurrita (2018) Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa) dan kondisi psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan dan alat instrumen (Astuti et al., 2012).

### 3. Metode

Ditinjau dari macam datanya metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posttest Only Control Group Design*, yaitu penelitian dengan memberikan perlakuan eksperimental pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan biasa pada kelas kontrol dan diakhiri dengan memberikan soal berupa posttest pada kedua kelas tersebut untuk melihat perubahan dari perlakuan yang telah diberikan pada kelas eksperimen (Sugiyono, 2017).

**Tabel 1.** Desain penelitian Posttest Only Control Group Design

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan:

O1 : Nilai posttest kelas eksperimen

O2 : Nilai posttest kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1- X MIPA 5 yang berjumlah 180 pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kelompok khas individu yang memungkinkan dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut masing-masing berjumlah 36 peserta didik.

Bentuk instrumen tes atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui post test yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas control, yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan dengan materi yang sama dan soal yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### A. Deskriptif data

##### 1. Variabel Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (X)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas X

MIPA 1 di SMAN 1 Padang Gelugur. Uji validitas dari 30 item pernyataan dengan menggunakan bantuan microsof Excel. Hasilnya valid 28 item dan 2 item yang tidak valid dengan uji reliabilitas uji cronbach alpha. Pada penelitian ini, proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan hasil diperoleh: responden (36) dengan rata-rata (Mean) = 97,0556, Nilai tengah (Median)= 97,5, nilai yang sering muncul (mode) = 95, standar deviasi (SD) = 6,68022, nilai terendah (Min) = 85, nilai tertinggi = 111, Var = 44,6254 dan SUM= 3.494.

Berdasarkan hasil dari tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada pembelajaran PAI di kelas X MIPA 1 SMAN 1 Padang Gelugur, menurut Riduwan (2007) kelas interval pada skala Likert dapat ditentukan dengan menggunakan Rumus:  $1 = 100 / \text{Jumlah skor} = 100 : 4 = 25\%$ . Intervalnya adalah jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%.

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Interval	Kategori
1	0% - 24,99%	Sangat Rendah
2	25% - 49,99%	Rendah
3	50% - 74,99%	Sedang
4	75% - 100%	Tinggi

Interpretasi Skor Perhitungan:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$

$Y = 4 \times 36 \times 28 = 4.032$

Rumus Indeks % =  $\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$   
 $= \frac{3.481}{4.032} \times 100$   
 $= 86,33\%$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw berada pada angka 86,33% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran PAI pada kelas X MIPA 1 di SMAN 1 Padang Gelugur terlaksana dengan baik. Berikut gambar Histogram model pembelajaran kooperatif jigsaw.

2. Variabel Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI (Y)

a. Data hasil belajar kelas eksperimen

Pada penelitian, data hasil belajar diperoleh dari hasil post test setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas eksperimen dengan soal pilihan ganda berjumlah 35 butir. Berikut hasil post test kelas eksperimen:

**Tabel 3.** Deskriptif Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Data	Hasil Post Test Kelas Eksperimen
Rata-rata	81,63
Nilai Max	100
Nilai Min	62,7

Pada tabel deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen yaitu 81,63, nilai max yaitu 100 dan nilai min yaitu 62,7. Data hasil belajar peserta didik yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 36 orang, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 68,4. Hasil perhitungan analisis frekuensi dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Post Test Eksperimen

No	Interval	frekuensi		%
1	62	67	3	8%
2	68	73	4	11%
3	74	79	2	6%
4	80	85	18	50%
5	86	91	7	19%
6	92	100	2	6%
Total			36	100%

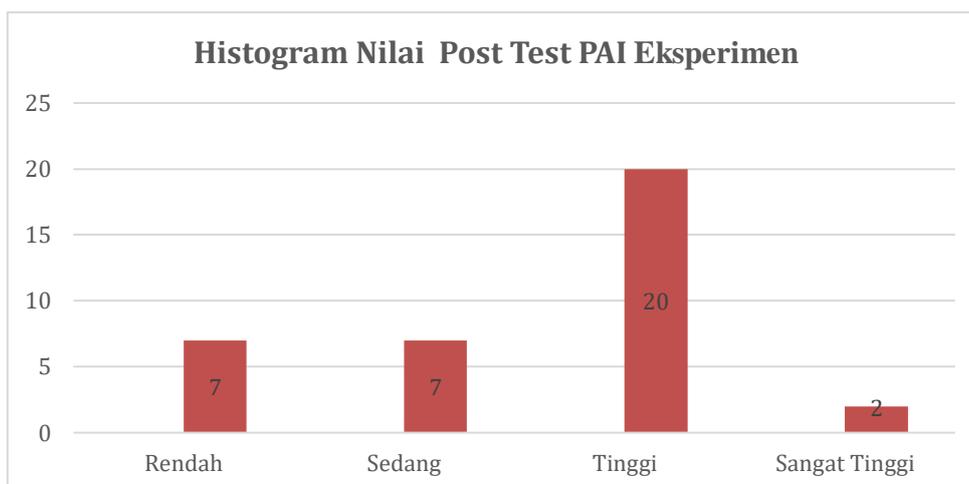
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil post test peserta didik dalam pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

**Tabel 5.** Distribusi Kategori Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	%
Rendah	62 - 71	7	19%
Sedang	72 - 81	7	19%
Tinggi	82 - 91	20	56%
Sangat Tinggi	92 <	2	6%
Total		36	100%

Berdasarkan data tabel distribusi di atas, dapat dilihat hasil post test peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen yaitu kategori rendah berada pada interval 62-71 sebanyak 7 peserta didik atau 19%, pada kategori sedang berada pada interval 72-81 sebanyak 7 peserta didik atau 19%, pada kategori tinggi berada pada interval 82-91 sebanyak 20 peserta didik atau 56% dan kategori sangat tinggi berada pada interval 92 < sebanyak 2 peserta didik atau 6%. Dari data hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil post test peserta didik dalam pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berada pada kategori Tinggi.

**Gambar 1.** Histogram Nilai Post Test Kelas Kontrol



b. Data hasil belajar kelas Kontrol

Pada penelitian, data hasil belajar diperoleh dari hasil post test dengan pembelajaran konvensional atau metode ceramah pada kelas kontrol dengan soal pilihan ganda berjumlah 35 butir.

**Tabel 6.** Deskriptif Hasil Post Test Kelas Kontrol

Data	Hasil Post Test Kelas Kontrol
Rata-rata	71,01
Nilai Max	91,2
Nilai Min	42,75

Pada tabel deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test kelas kontrol yaitu 71,01, nilai max yaitu 91,2 dan nilai min yaitu 42,75. Data hasil belajar peserta didik yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 36 orang, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 91,2 dan skor terendah 42,75. Hasil perhitungan analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Nilai Posttest PAI Kelas Kontrol

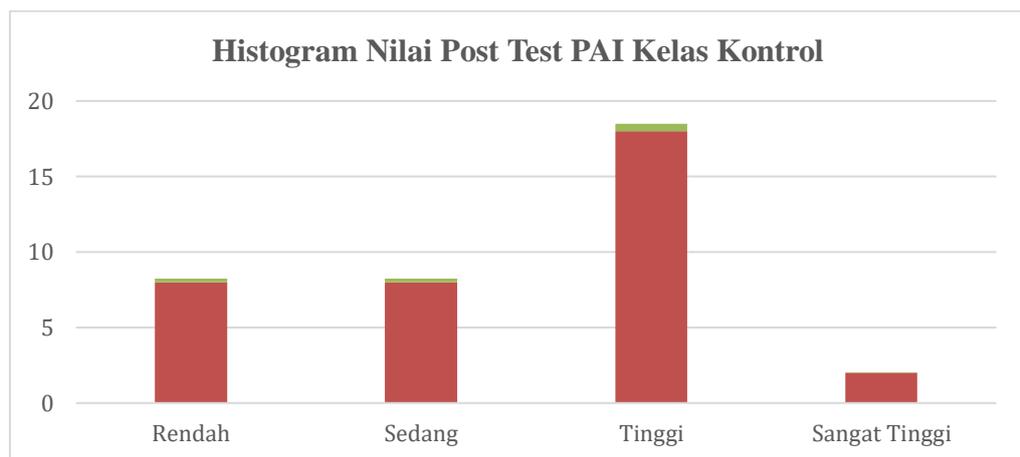
No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	42 - 49	6	17%
2.	50 - 57	3	8%
3.	58 - 65	3	8%
4.	66 - 73	4	11%
5.	74 - 81	6	17%
6.	82 - 91	14	39%

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil post test peserta didik dalam pembelajaran PAI pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Distribusi Kategori Nilai Post Test Kelas Kontrol

Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	%
Rendah	42 - 56	8	22%
Sedang	57 - 71	8	22%
Tinggi	72 - 86	18	50%
Sangat Tinggi	87 <	2	6%
	Total	36	100%

Berdasarkan data tabel distribusi diatas, dapat dilihat hasil post test peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol yaitu kategori rendah berada pada interval 42-56 sebanyak 8 peserta didik atau 22%, pada kategori sedang berada pada interval 57-71 sebanyak 8 peserta didik atau 22%, pada kategori tinggi berada pada interval 72-86 sebanyak 18 peserta didik atau 50% dan kategori sangat tinggi berada pada interval 87 < sebanyak 2 peserta didik atau 6%. Dari data hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil post test peserta didik dalam pembelajaran PAI pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori Tinggi.

**Gambar 2.** Histogram Nilai Post Test Kelas Kontrol

## B. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *uji Lilifoevors*. Adapun uji normalitas dari hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	$\alpha$	N	L0 Post Test	Lt	keterangan
Eksperimen	0,05	36	0,091925292	0,147	Normal
Kontrol		36	0,146395993		Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Post Test pada tabel diatas bahwa data peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada sebaran normal, dimana pada nilai *Lhitung* post test pada kelas eksperimen adalah 0,091925292, sedangkan post test pada kelas kontrol *Lhitung* adalah 0,146395993. Jadi jika nilai *Lhitung* < *L tabel*, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi homogen atau tidak homogen dengan menggunakan uji F dengan bantuan Microsoft Excel. Rumus mencari uji homogenitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \text{Varians terbesar} / \text{variens terkecil} \\ &= 249,8829107 / 84,3194504 \\ &= 2,963 \end{aligned}$$

Adapun uji homogenitas dari hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai F hitung sebesar 2,963526322 dan F tabel sebesar 1,757139526. Karena F hitung > F tabel yaitu 2,963 > 1,757 Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F Regresi Linear Sederhana

Uji F digunakan untuk melihat signifikan perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil uji f regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

**Tabel 10.** Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	989,0203636	989,0204	4,335079	0,044931479
Residual	34	7756,881511	228,1436		
Total	35	8745,901875			

Dari output tersebut diketahui nilai f hitung = 4,335079 dengan tingkat signifikan sebesar 0,04 < 0,05, maka uji regresi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variable X dengan variabel Y.

Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 118,585 + -0,582 X$$

Maka dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% model pembelajaran kooperatif jigsaw akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI sebesar -0,582%

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan jumlah yang menunjukkan variasi dalam variabel bebas (independen) yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat (dependen). Maka dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel terikat (dependen) menjelaskan variabel bebas (independen). Koefisien korelasi ( $R^2$ ) ditentukan oleh R Square yang disesuaikan seperti tabel 24 berikut:

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,336279441
R Square	0,113083862
Adjusted R Square	0,086998094
Standard Error	15,10442233
Observations	36

Berdasarkan output pada tabel 24 diketahui R sebesar **0,336** dan nilai R Square sebesar **0,113**. Hal ini mengandung arti bahwa persentase pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw (X) terhadap hasil belajar PAI (Y) secara simultan adalah sebesar **11,3%**, sedangkan **88,7%** dipengaruhi faktor lain.

## c. Uji Hipotesis T

Uji T digunakan untuk menentukan signifikan konstanta dari variabel (X) yaitu model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMAN 1 Padang Gelugur. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian hipotesis uji T.

**Tabel 12.** Hasil Uji T

<i>model</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	118,5850647	22,98678264	5,158837	1,07E-05
X	-0,582749147	0,279887273	-2,08209	0,044931

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai T hitung sebesar (5,158) > T tabel sebesar (2,345) dan P-Value atau nilai signifikan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebesar (0,04) yang mana (0,04) < (0,05). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model pembelajaran kooperatif jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 1 Padang Gelugur.

Menurut model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender (Nuroniah, 2020).

Dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif atau efisien, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, konsultan dan manager yang mengkoordinir proses pembelajaran. Suasana belajar dan interaksi yang santai antara guru dan peserta didik maupun antar siswa membuat proses berfikir siswa lebih optimal dan siswa mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam perspektif PAI, pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan terikat satu sama lain. Dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk selalu saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya.”

Pada tafsir ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menghendaki umatnya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang mengutamakan sikap saling tolong-menolong untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran kooperatif *jigsaw*, peserta didik didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMAN 1 Padang Gelugur yaitu dengan hasil uji perhitungan *T hitung* (5,158) sebesar dan *T tabel* sebesar (2,345).

## 6. Referensi

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Astuti, Wiji, W., FX. Sukardi, & Partono. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Eeaj*, 1(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Laila, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Akhlak Tercela Di Sma. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48734>
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p36-46>
- Nuroniah, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains ...*, 2. <http://madrascience.com/index.php/ms/article/view/83%0Ahttp://madrascience.com/index.php/ms/article/download/83/60>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Sudarwiyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti..
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>